

## MODUS KALIMAT DALAM CERITA ANAK

Salsadila Sindy Dewantari

Mhasiswa S-3 Linguistik, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Sebelas Maret

Alamat Email: [sindyadtr@student.uns.ac.id](mailto:sindyadtr@student.uns.ac.id)

**Abstrak:** Penelitian ini menganalisis modus kalimat dan gaya bahasa dalam buku "*Who Stole Bhaiya's Smile*" dengan fokus pada kalimat deklaratif. Metode kualitatif digunakan dengan kerangka teoritis milik Abdul Chaer dan Gorys Keraf. Hasilnya menunjukkan dominasi kalimat deklaratif dan mengidentifikasi variasi gaya bahasa, termasuk penggunaan kata-kata khas dan ekspresi metaforis. Analisis menyajikan pemahaman mendalam terhadap preferensi penulis dalam membangun narasi dan mengekspresikan berbagai ide. Penelitian ini berpotensi memberikan kontribusi pada pemahaman bahasa dalam karya sastra, khususnya modus kalimat dan gaya bahasa, serta dapat menjadi dasar untuk penelitian lanjutan di bidang linguistik sastra dan penulisan kreatif.

*Kata Kunci:* modus kalimat, gaya bahasa, cerita anak, karya sastra, metaforis

### Pendahuluan

Cerita anak adalah bentuk narasi yang bertujuan untuk menghibur sekaligus mendidik anak-anak, dengan elemen yang sesuai dengan tingkat pemahaman dan perkembangan mereka, seperti pengenalan huruf dan angka hingga eksplorasi nilai sosial serta etika. Salah satu aspek penting dalam cerita anak adalah modus kalimat yang digunakan, yang mencerminkan sikap pembicara terhadap pernyataannya dan memengaruhi persepsi serta pemahaman anak terhadap karakter serta alur cerita. Chaer (2014) mengklasifikasikan modus kalimat menjadi tujuh jenis, namun penelitian ini memfokuskan pada tiga yang paling sering digunakan, yaitu imperatif, deklaratif, dan interogatif, karena memiliki dampak besar pada struktur dan nuansa cerita. Pemilihan kata, nada, dan bentuk kalimat berkontribusi pada perkembangan bahasa, emosi, dan kognitif anak, sehingga memahami modus kalimat dalam cerita anak dapat memberikan wawasan tentang bagaimana elemen linguistik membentuk pengalaman belajar serta imajinasi anak.

Penelitian ini menganalisis penggunaan modus imperatif, deklaratif, dan interogatif dalam cerita anak untuk memahami dampaknya terhadap struktur naratif serta perkembangan bahasa dan kognitif anak. Dengan merinci identifikasi struktur kalimat dan skema pengodean, penelitian ini bertujuan memberikan wawasan lebih dalam. Selain itu, teori Keraf (2005) tentang gaya bahasa—meliputi gaya sederhana yang komunikatif dan mudah dipahami, gaya mulia yang penuh energi dan bernilai

luhur, serta gaya menengah yang seimbang antara kejelasan dan ekspresi—digunakan sebagai landasan dalam mengeksplorasi aspek stilistika dalam cerita anak. Dengan mengintegrasikan analisis modus kalimat dan konsep gaya bahasa, penelitian ini berupaya memberikan perspektif holistik tentang bagaimana elemen linguistik membentuk pengalaman membaca dan pemahaman anak secara menyeluruh.

Terdapat beberapa penelitian sebelumnya yang membahas tentang modus kalimat. Seperti pada penelitian Rodiyah et al (2020), yang meneliti mengenai modus kalimat yang dipakai guru TK dalam kegiatan mendongeng. Hasil penelitian tersebut mengungkapkan bahwa guru TK di Pasuruan lebih cenderung menggunakan modus deklaratif dalam kegiatan mendongeng. Dari total 84 data linguistik berupa kalimat yang dianalisis, modus deklaratif mendominasi dengan jumlah 53 kalimat. Sementara itu, modus negatif ditemukan sebanyak 11 kalimat, modus imperatif sebanyak 8 kalimat, modus interogatif sebanyak 6 kalimat, dan modus irealis hanya muncul satu kali. Kemunculan modus deklaratif mendominasi pada semua struktur dongeng, termasuk bagian orientasi, komplikasi, resolusi, maupun koda. Pemakaian modus deklaratif dalam struktur orientasi dongeng secara khusus difokuskan pada pengenalan tokoh. Temuan ini memberikan gambaran bahwa modus deklaratif menjadi pilihan utama guru dalam menyampaikan cerita kepada anak-anak TK di Pasuruan.

Berbagai penelitian telah mengkaji penggunaan modus kalimat dalam berbagai konteks komunikasi. Dahlan dan Nojeng (2021) menemukan bahwa masyarakat Desa Bontomanai, Kabupaten Gowa, secara dominan menggunakan modus imperatif dalam interaksi sehari-hari. Sementara itu, Jazuli (2019) serta Aminullah dan Pujiati (2021) meneliti modus kalimat dalam tindak tutur dengan tambahan analisis pragmatik yang berfokus pada aspek komunikasi. Ayunikmah et al. (2022) mengidentifikasi bahwa dalam pidatonya, Presiden Joko Widodo lebih banyak menggunakan modus deklaratif untuk menyampaikan informasi mengenai kondisi negara serta visi dan misi pemerintah, karena sifatnya yang lebih informatif dan komunikatif. Penelitian-penelitian ini menunjukkan bahwa modus kalimat memiliki peran signifikan dalam membentuk pola komunikasi di berbagai situasi.

Dapat dilihat bahwa pada penelitian sebelumnya, telah banyak dilakukan analisis untuk menginvestigasi modus kalimat. Meskipun demikian, sebagian besar penelitian tersebut cenderung fokus pada aspek modus kalimat dalam tindak tutur. Sementara itu, ada kekurangan penelitian yang mendalam dalam menggali aspek stilistika yang digunakan dalam cerita anak. Oleh karena itu, di dalam penelitian ini peneliti memutuskan untuk mengisi kesenjangan tersebut agar pembaca dapat memperoleh pemahaman menyeluruh terhadap modus kalimat dan menggali lebih dalam tentang gaya bahasa yang digunakan dalam cerita anak.

### Materi dan Metode

Blaxter, Hughes, Thight (dalam Santosa, 2021) menyatakan bahwa metode adalah cara atau metode yang digunakan dalam melakukan penelitian. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan fokus pada analisis sintaksis modus kalimat dalam cerita anak *Who Stole Bhaiya's Smile?* karya Sanjana Kapur, yang diunduh dari Storyweaver. Metodologi penelitian bersifat prosedural, mencakup penentuan lokasi, sumber data, pengumpulan, validitas, dan analisis data. Untuk mengategorikan modus kalimat deklaratif, imperatif, dan interogatif, peneliti mengembangkan skema pengodean, sementara metode pengumpulan data dilakukan melalui teknik simak dan catat. Pendekatan ini bertujuan untuk memahami struktur bahasa dalam cerita anak serta dampaknya terhadap pembaca.

### Hasil dan Pembahasan

Sub-bab ini akan memaparkan hasil dari dominansi modus kalimat yang digunakan dalam cerita anak *Who Stole Bhaiya's Smile?* karya Sanjana Kapur.

Tabel 1. Modus Kalimat dalam *Who Stole Bhaiya's Smile?*

No	Modus Kalimat	$\Sigma$
1	Deklaratif	22
2	Imperatif	6
3	Interogatif	7

Berikut adalah penjabaran modus kalimat yang muncul beserta penandanya:

- 1) Modus Kalimat Deklaratif
  - a. Kata Kerja Biasa:

- Contoh: "Chiru names the monster Dukduk." (Dec-5)
  - Penanda: Penggunaan kata kerja "names" menunjukkan bahwa kalimat ini merupakan pernyataan fakta. Fakta bahwa Chiru menamai monster dengan nama Dukduk
- b. Pernyataan Langsung:
- Contoh: "It feels like he's swallowed up Bhaiya's smile." (Dec-7)
  - Penanda: Pernyataan ini disampaikan secara langsung tanpa ada unsur tanya atau perintah, menunjukkan pemikiran atau perasaan yang diungkapkan.
- 2) Modus Interogatif:
- a. Kata Tanya:
- Contoh: "Why don't you feel like playing?" (Int-1)
  - Penanda: Penggunaan kata tanya "Why" menandakan bahwa kalimat ini memiliki tujuan untuk mendapatkan informasi atau jawaban dari pihak lain.
- b. Pola Inversi:
- Contoh: "Is your new friend making you unhappy?" (Int-6)
  - Penanda: Pola inversi, yaitu pertukaran urutan subjek dan predikat, menandakan kalimat ini merupakan pertanyaan dengan karakteristik khas pertanyaan.
- 3) Modus Imperatif:
- a. Verba Perintah:
- Contoh: "Tell your monster to go away!" (Imp-1)
  - Penanda: Penggunaan verba perintah "Tell" menunjukkan bahwa kalimat ini berfungsi sebagai instruksi atau perintah kepada penerima pesan.
- b. Ungkapan Kewajiban atau Petunjuk:
- "Eat well and your problem will go away!" (Imp-3)
  - Penanda: Kalimat ini memberikan petunjuk atau saran dengan menggunakan kata-kata yang menunjukkan keharusan atau kepatutan untuk melakukan suatu tindakan.

Jika dilihat dari 35 data yang telah dianalisis di atas, dapat disimpulkan bahwa penggunaan modus deklaratif mendominasi dengan jumlah 22 data. Peneliti menyimpulkan bahwa penggunaan modus deklaratif dalam cerita anak berperan penting dalam meningkatkan pemahaman, retensi informasi, dan pengembangan kosakata, serta memperkuat keterampilan berbicara mereka. Modus deklaratif tidak hanya menjadi strategi naratif yang efektif tetapi juga berfungsi sebagai alat pendidikan yang kuat, mendukung perkembangan kecerdasan dan keterampilan berbahasa anak serta membentuk fondasi pemahaman yang lebih mendalam terhadap dunia mereka.

Tabel 2. *Gaya Bahasa yang dalam Cerita Who Stole Bhaiya's Smile*

No	Gaya Bahasa	$\Sigma$
1	Sederhana	18
2	Mulia	11
3	Bertenaga	6

1. Gaya Bahasa Sederhana

A. Dec-3: "Why don't you feel like playing?"

Alasan: Kalimat ini menggunakan struktur sederhana dengan pertanyaan yang mudah dimengerti.

B. Dec-4: "I don't want to,"

Alasan: Kalimat ini merupakan pernyataan sederhana yang menyampaikan ketidakinginan tanpa kompleksitas.

C. Dec-5: "I am stuck with this big monster on my back."

Alasan: Meskipun ada deskripsi, kalimat ini relatif sederhana dalam menyampaikan situasi yang dialami.

2) Gaya Bahasa Mulia dan Bertenaga

A. Dec-1: "Mangasura is from Mars and she is here to destroy your house! Ha-ha!"

Alasan:

- Pilihan kata dan struktur kalimat yang dramatis dan kuat ("destroy your house") menciptakan kesan bertenaga.
- Penggunaan seruan tertawa ("Ha-ha!") menambahkan elemen ekspresi dan intensitas pada tuturan, menciptakan kesan gaya yang kuat.

B. Dec-2: "Aaaah! I will trap and gobble up Mangasura. Bahahahaha!"

Alasan:

- Pilihan kata-kata yang menggambarkan tindakan yang energetik dan berani ("trap and gobble up") menciptakan kesan bertenaga.
- Ekspresi suara yang tercetak dengan "Aaaah!" dan "Bahahahaha!" menunjukkan intensitas emosi dan membuat tuturan terdengar kuat dan penuh gaya.

C. Imp-3: "Eat well and your problem will go away!"

Alasan:

- Pernyataan ini memberikan nasihat yang bijak dan berfokus pada solusi ("Eat well"), menciptakan kesan bahwa solusi terdapat pada tindakan yang penting.
- Kalimat ini mencerminkan sikap peduli dan pemahaman yang mendalam terhadap masalah yang dihadapi, memberikan saran dengan sopan dan baik, sekaligus berfokus pada penekanan "Eat well"

### 3) Gaya Bahasa Menengah

A. Dec-15: "It isn't that easy."

Alasan: Pernyataan ini memberikan pandangan yang lebih mendalam atau berpikir matang terhadap situasi, mencerminkan pemahaman bahwa sesuatu tidak selalu mudah.

B. Dec-12: "You are just too distracted,"

Alasan: Pernyataan ini menunjukkan pandangan yang lebih mendalam terhadap kondisi seseorang (distractions), menambah tingkat kompleksitas dalam memahami situasi.

C. Int-2: "What's wrong?"

Alasan: Pertanyaan ini menunjukkan keinginan untuk memahami masalah atau keadaan seseorang dengan lebih mendalam, tidak terlalu sederhana tetapi juga tidak terlalu rumit.

Dari hasil penelitian di atas diketahui bahwa gaya bahasa sederhana paling banyak digunakan dalam cerita anak. Peneliti berpendapat bahwa cerita anak banyak menggunakan gaya bahasa sederhana karena mempermudah pemahaman dan penerimaan bahasa pada anak secara efektif. Namun, penelitian ini

menunjukkan bahwa tidak ada keterkaitan langsung antara gaya bahasa dan modus kalimat, meskipun modus deklaratif sering dikaitkan dengan gaya bahasa sederhana, namun juga ditemukan dalam gaya bahasa mulia dan menengah. Contohnya adalah Dec-1 dan Dec-2 yang telah dijabarkan sebelumnya. Selain itu, gaya bahasa menengah juga dapat ditemukan dalam beberapa kasus, seperti contoh Dec-15. Hal ini menunjukkan ada variasi dalam penggunaan gaya bahasa untuk menyampaikan modus kalimat tertentu.

Dari hasil penelitian di atas, terlihat bahwa modus kalimat yang mendominasi adalah kalimat deklaratif. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya, seperti Rodiyah et al. (2020) dan Ayunikmah (2022), yang menunjukkan dominasi modus deklaratif dalam mendongeng dan pidato presiden, karena sifatnya yang informatif. Dalam cerita anak, modus deklaratif tidak hanya berfungsi sebagai penyampai informasi tetapi juga merangsang imajinasi dan pemikiran kritis anak, membantu mereka mengeksplorasi berbagai aspek cerita serta meningkatkan rasa ingin tahu terhadap dunia sekitar.

Penelitian ini juga mengisi celah studi sebelumnya yang dilakukan oleh Dahlan & Nojeng (2021) tentang modus imperatif di masyarakat Desa Bontowani dan Jazuli (2019) yang mengkaji modus imperatif dalam hadis dengan pendekatan pragmatik yang tidak membedakan sub-kategori modus kalimat yang muncul di dalam penelitannya. Selain itu, hasil penelitian ini selaras dengan temuan Aminullah & Pujiati (2022) yang menunjukkan dominasi modus deklaratif dalam novel *Orang-orang Biasa*, namun penelitian ini menggabungkan kajian sintaksis dengan stilistika, bukan pragmatik.

### **Simpulan**

Penelitian ini menunjukkan bahwa modus kalimat deklaratif mendominasi penggunaan dalam cerita anak, sejalan dengan temuan sebelumnya yang menunjukkan kecenderungannya dalam narasi anak-anak. Variasi modus interogatif dan imperatif turut memperkaya dinamika cerita, memberikan keberagaman struktur kalimat. Kajian sintaksis dan stilistika yang dikombinasikan dalam penelitian ini memberikan wawasan tentang bagaimana struktur kalimat dan gaya bahasa berinteraksi dalam membentuk pengalaman membaca yang lebih



bermakna. Untuk penelitian mendatang, penting untuk mengintegrasikan aspek pragmatik guna memahami interaksi antara narator dan pembaca serta mempertimbangkan keberagaman penggunaan modus kalimat dalam berbagai konteks bahasa dan budaya.

### **Rujukan**

- Ahmad, J. (2019). Modus Kalimat Perintah dan Larangan dalam "Asbab Wurud Al-Hadits" karya Imam Suyuthi: Kajian Pragmatik. *Jurnal CMES Volume XII Nomor 1 Edisi Januari - Juni 2019*
- Aminnullah, & Pujiati, T. (2022). Modus Kalimat pada Tindak Tutur Ekspresif dalam Novel Orang-Orang Biasa karya Andrea Hirata. *Deiksis 14(3)*, 205-221.
- Ayunikmah, C., Cahyadi, R. E., & Sumarlam. 2022. Modus Kalimat Deklaratif dalam Sambutan Presiden Joko Widodo pada Dies Natalis ke-46 Universitas Sebelas Maret. In *Proceedings of SEMANTIKS, Volume 4, 2022*.
- Chaer, A. (2014). *Linguistik Umum*. Rineka Cipta Jakarta.
- Dahlan, M., & Nojeng, A. (2021). Modus Kalimat Imperatif Bahasa Makassar Masyarakat Desa Bontomanai Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa dan Sastra, 7(2)*
- Gorys, K. (2005). *Diksi dan Gaya Bahasa*. PT SUN Jakarta.
- Rodiyah, M., Djatmika, & Sawardi, F. X. (2022). Modus Kalimat Guru TK dalam Kegiatan Mendongeng di Pasuruan. In *Proceedings of SAMASTA*.
- Santosa, R. (2021). *Dasar-dasar Metode Penelitian Kualitatif Kebahasaan*. UNS Press Surakarta.
- Supriyadi. (2014). *Sintaksis Bahasa Indonesia*. UNG Press Gorontalo.